



PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN MELALUI PEMBIASAAN MENGATUR WAKTU PADA SISWA KELAS V SDN X GRESIK

Nadhia Imtihani Zahroty^{1*}, M. Sukron Djazilan², Afib Rulyansah³

^{1*2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*Email: 4130021051@student.unusa.ac.id, syukrondjazilan@unusa.ac.id, afibrulyansah@unusa.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i1.3959>

Abstrak

Pendidikan karakter, khususnya disiplin, menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini, mengingat pentingnya nilai-nilai karakter untuk menghasilkan individu yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan mengatur waktu pada siswa kelas V SDN X Gresik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN X Gresik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan (1) peran guru dalam membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan mengatur waktu meliputi, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, evaluator, dan teladan. (2) faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin meliputi, lingkungan sekolah yang kondusif, keteladanan perilaku guru, adanya keterlibatan orang tua dan guru, dan kesadaran diri siswa. Selanjutnya faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin meliputi, minimnya peran orang tua, pengaruh pergaulan teman, kurangnya kesadaran siswa, dan pemanfaatan teknologi yang kurang baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di tingkat dasar, khususnya dalam membentuk pembiasaan disiplin waktu yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Karakter Disiplin, Peran Guru, Pembiasaan Mengatur Waktu

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan saat ini, mengingat pentingnya nilai-nilai pendidikan saat ini sangat penting untuk menghasilkan manusia yang berkualitas. Menurut Lickona (2013) pendidikan karakter yang baik harus mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tingkah laku moral untuk meraih keberhasilan dalam bidang akademik dan sosial. Peran guru dalam penanaman nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan di sekolah sangatlah penting, seperti yang dikatakan Rianti & Mustika (2023), jika guru tidak menanamkan nilai tersebut di sekolah, maka akan menimbulkan permasalahan karakter pada siswa. Pembiasaan mengatur waktu misalnya sejak dini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang efektif, yang akan bermanfaat bagi siswa di masa depan dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, termasuk pengendalian diri dan kepribadian yang baik seperti karakter disiplin.

Meskipun pentingnya pendidikan karakter disiplin telah diakui, kenyataan yang ada di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Seperti penelitian yang dilakukan Khodijah et al. (2021) bahwa, yang menjadi tantangan dalam pendidikan karakter di zaman sekarang ini menjadi sulit karena perubahan perilaku dan nilai yang muncul karena pengaruh teknologi. Siswa sering melakukan perilaku tidak disiplin, seperti masih ada beberapa siswa yang tidak mematuhi peraturan, sering datang terlambat ke sekolah, mencontek, tidak sopan saat berada di kelas, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran, berbohong, dan banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (Rianti & Mustika, 2023). Kasus ini mengindikasikan bahwa karakter disiplin belum optimal karena



kurangnya pendekatan sistematis. Kegagalan guru dalam konsistensi penerapan aturan juga berpotensi mengurangi efektivitas pembentukan karakter (Alamsyah et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang pendidikan karakter disiplin, namun fokus pada pembiasaan mengatur waktu masih terbatas. Penelitian yang akan saya lakukan membahas tentang bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin yang memfokuskan pada pembiasaan mengatur waktu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurandini (2022) lebih menitikberatkan pada pembentukan karakter disiplin secara umum tanpa spesifikasi pada pendekatan pembiasaan waktu. Sementara itu penelitian oleh Muhibbah & Kurniawan (2023) hanya membahas peran orang tua dalam membentuk disiplin anak, tanpa melibatkan peran guru di sekolah. Oleh karena itu, terdapat gap penelitian yang perlu diisi, yaitu bagaimana guru dapat berperan aktif dalam membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan mengatur waktu pada siswa sekolah dasar.

Pembentukan karakter disiplin, khususnya dalam mengatur waktu, sangat penting untuk mempersiapkan siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kemampuan mengatur waktu yang baik tidak hanya mendukung keberhasilan akademik tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab dan konsistensi. Covey (2004) berpendapat bahwa kemampuan untuk mengelola waktu dengan baik dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi tingkat stres, dan mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Pembentukan karakter merupakan proses seumur hidup yang memengaruhi keberhasilan pendidikan dan kehidupan sosial (Atik, 2022). Dalam konteks pendidikan dasar, guru memiliki peran sentral dalam membimbing siswa untuk mengembangkan kebiasaan positif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konkret bagi pengembangan pendidikan karakter, dengan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin siswa.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan mengatur waktu pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode yang berguna sehingga dapat digunakan oleh guru untuk mengajarkan siswa cara mengatur waktu, serta untuk mengukur dampaknya terhadap perkembangan karakter disiplin siswa. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ganda, baik sebagai landasan teoritis dalam wacana pendidikan karakter kontemporer maupun sebagai panduan implementasi bagi para praktisi pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di tingkat dasar, khususnya dalam membentuk kebiasaan disiplin waktu yang berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiono (2015:8), adalah penelitian yang dilakukan secara alamiah yang ditemukan di sekolah untuk diproses menjadi teori yang bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan memiliki makna dari data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan wawancara mendalam terhadap tiga guru sekolah dasar. Pemilihan partisipan dilakukan seksama melalui teknik purposive sampling, yang memperhatikan latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan pemahaman terkait pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan mengatur waktu. Wawancara dilakukan dengan durasi kurang lebih 45 menit untuk setiap partisipan. Pada saat proses wawancara peneliti mengumpulkan jawaban dengan cara merekam dan mencatat. Kemudian di transkrip secara teliti. Tahapan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dan komprehensif mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Mengatur Waktu pada Siswa Kelas V SDN X Gresik

Berdasarkan analisis mendalam terhadap hasil wawancara dengan guru kelas V dan kepala sekolah SDN X Gresik, ditemukan bahwa pembentukan karakter disiplin waktu siswa dilakukan



melalui serangkaian pembiasaan terstruktur yang diimplementasikan guru dalam keseharian pembelajaran. Proses ini tidak lepas dari peran sentral guru sebagai agen perubahan perilaku siswa. Secara khusus, pembiasaan mengatur waktu diwujudkan melalui: penetapan rutinitas sekolah yang konsisten, integrasi dalam proses pembelajaran, dan modeling perilaku oleh guru. Berdasarkan temuan wawancara, peran guru dalam membentuk karakter disiplin waktu bersifat multifaset, yang diimplementasikan melalui empat dimensi berikut:

1. Peran Guru sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, guru berupaya menanamkan nilai kedisiplinan melalui pendekatan yang terarah dan holistik, mencakup keteladanan, penerapan aturan, dan pemberian motivasi kepada siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan mengatur waktu. Berdasarkan hasil wawancara di SDN X Gresik, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai nilai, tetapi juga sebagai panutan yang memperkuat pembiasaan disiplin melalui tindakan nyata dan dukungan lingkungan sekolah. Selain keteladanan, penerapan aturan sekolah yang konsisten juga menjadi bagian dari peran guru sebagai pendidik. Hal itu didukung hasil wawancara dengan NH. "Kita menerapkan aturan mbak di sekolah, kita terapkan aturan dan itu harus dilaksanakan dengan konsisten". Untuk meningkatkan motivasi siswa, sekolah tersebut menerapkan program penghargaan sebagai bagian dari pendekatan pendidikan karakter. Peran guru sebagai pendidik dalam pembentukan karakter tercermin dari keteladanan, penerapan aturan yang konsisten, dan pemberian penghargaan untuk memotivasi siswa. Melalui tindakan nyata seperti hadir tepat waktu dan penegakan rutinitas sekolah, guru menjadi panutan yang membantu siswa menginternalisasi nilai disiplin.

2. Peran Guru sebagai Pengajar

Dalam peranannya sebagai pengajar, guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dalam mengelola waktu, sehingga membentuk karakter disiplin. Berdasarkan hasil wawancara di SDN X Gresik, guru menerapkan metode pembiasaan yang terstruktur untuk membantu siswa memahami dan mematuhi aturan waktu, baik di sekolah maupun di rumah. Dapat di ketahui bahwa peran guru sebagai pengajar dapat terlihat dari kemampuan mereka merancang aktivitas pembelajaran yang terstruktur, seperti penyusunan jadwal harian, pembuatan daftar tugas prioritas, dan penggunaan alat bantu visual. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya disiplin waktu, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa.

3. Peran Guru sebagai Evaluator

Dalam proses pembelajaran, peran guru sebagai evaluator berfokus pada penilaian kemajuan siswa, tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan mengatur waktu. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap kepatuhan siswa terhadap jadwal, tanggung jawab dalam tugas, dan keterlibatan dalam rutinitas sekolah. Berdasarkan hasil wawancara di SDN X Gresik, peran guru sebagai evaluator dalam membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan mengatur waktu terlihat dari penggunaan alat evaluasi seperti tabel harian dan mingguan, indikator kedisiplinan yang jelas, serta penerapan konsekuensi yang terarah. Melalui pengamatan rutin terhadap kehadiran, kepatuhan terhadap jadwal, dan tanggung jawab siswa, guru dapat mengidentifikasi perkembangan kedisiplinan dan memberikan umpan balik yang mendukung pembiasaan waktu.

4. Peran Guru sebagai Teladan

Sebagai teladan, guru memiliki peran krusial dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan mengatur waktu. Keteladanan guru, yang tercermin dari tindakan nyata seperti kepatuhan terhadap jadwal dan sikap bertanggung jawab, menjadi panutan bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan disiplin. Dengan memberikan contoh positif, guru tidak hanya mengajarkan nilai kedisiplinan, tetapi juga menginspirasi siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN X Gresik, keteladanan yang konsisten dari para guru ini menjadi landasan bagi proses evaluasi yang siswa lakukan, dimana sikap dan tindakan guru menjadi cermin yang memandu siswa dalam membangun kedisiplinan dan tanggung jawab dalam belajar. Dengan adanya contoh nyata dari guru, proses



pembinaan karakter siswa lebih efektif dan bermakna. Keteladanan ini tidak hanya memperkuat kedisiplinan siswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tanggung jawab yang menjadi landasan karakter positif dalam jangka panjang.

Hasil Penelitian Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Mengatur Waktu

Peran Guru	Contoh
Guru berperan sebagai pendidik	Guru menerapkan aturan dan memberikan motivasi serta pemberian reward.
Guru berperan sebagai pengajar	Guru sebagai perancangan pembelajaran terstruktur.
Guru berperan sebagai evaluator	Guru mengawasi perubahan siswa setiap hari, agar dapat melihat perubahan yang dilakukan siswa.
Guru berperan sebagai teladan	Guru berangkat ke sekolah tepat waktu, tepat dalam mengajar, berpakaian rapi sesuai jadwal, dan guru berusaha menjaga lisannya yang baik.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin

1. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin

Pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar didukung oleh beberapa aspek yang saling melengkapi. Aspek-aspek ini mencakup kesadaran diri siswa untuk mematuhi aturan yang ada, lingkungan sekolah yang kondusif, keteladanan guru, dan keterlibatan orang tua. Faktor pendukung ini menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kebiasaan disiplin melalui rutinitas harian. Sebagaimana hasil wawancara dengan UI yang mengatakan bahwa faktor pendukung pertama dimulai dari lingkungan sekolah yang kondusif, peran orang tua, dan kesadaran dari siswa itu sendiri. Pendapat ini diperkuat oleh NH, yang menekankan peran teladan guru. NH mengatakan: “kami sebagai guru selalu mengusahakan hadir tepat waktu dan mengelola pelajaran dengan jadwal yang jelas”. Dalam mendukung faktor tersebut, guru dan orang tua harus bekerja sama satu sama lain. Seperti yang dikatakan EM selaku kepala sekolah bahwa sosialisasi pada guru dan orang tua menjadi strategi kunci. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin yaitu, lingkungan sekolah yang kondusif, keteladanan perilaku guru, adanya keterlibatan peran orang tua, dan kesadaran diri siswa.

2. Faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin

Pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar menghadapi sejumlah kendala yang dapat mengganggu efektifitas proses pembentukan karakter. Faktor penghambat ini mencakup kurangnya kesadaran dari siswa, minimnya peran orang tua, dan pengaruh pergaulan teman. Sesuai dengan hasil wawancara dengan EM, yang menyoroti kurangnya pemahaman orang tua sebagai salah satu hambatan utama. Selain itu, NH dan UI menyoroti variasi sikap siswa sebagai kendala tambahan. UI menambahkan: “Sifat siswa berbeda-beda. Ada yang patuh terhadap aturan, tetapi ada pula yang kurang antusias atau acuh”. Hasil wawancara dari UI mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa sudah melakukan disiplin yang artinya sudah patuh pada peraturan yang diberikan oleh guru, namun masih ada siswa yang tidak menerapkan aturan tersebut. hal ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan dan peraturan di sekolah tidak selalu berdampak langsung pada perilaku siswa. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa yaitu minimnya peran orang tua, pengaruh pergaulan teman, kurangnya kesadaran siswa dan pemanfaatan teknologi yang kurang baik.

Pembahasan

a. Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Mengatur Waktu pada Siswa Kelas V SDN X Gresik

1. Peran guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik, guru harus menjadi tauladan bagi siswa dan lingkungannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN X Gresik, Peran guru kelas V sebagai pendidik dalam



membentuk karakter disiplin melalui pembiasaan mengatur waktu tercermin dalam tiga aspek, yaitu keteladanan, penerapan aturan yang konsisten, dan pemberian motivasi melalui sistem penghargaan (reward). Guru tidak hanya mengajar di kelas, tetapi diharapkan juga bisa mendidik dan melatih siswa agar lebih baik (Munawir et al., 2022). Keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam proses internalisasi nilai-nilai kedisiplinan. Hasil wawancara dengan UI menunjukkan bahwa guru secara konsisten memberikan contoh nyata dalam mengelola waktu. Seperti penelitian Arifin et al. (2024), yang mengatakan bahwa guru harus menjadi teladan yang baik, seperti guru yang ada di kelas IV selalu datang tepat waktu. Dari penelitian tersebut guru memberikan contoh nyata dalam hal waktu.

Penelitian Zahra & Fathoni (2024) menunjukkan bahwa guru yang konsisten dalam menerapkan aturan dan memberikan umpan balik yang konstruktif berhasil menurunkan tingkat perilaku bermasalah di kelas. Pemberian motivasi terhadap siswa yang berupa penghargaan (reward) juga menjadi tugas guru sebagai pendidik. Dengan adanya program reward tersebut bertujuan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam melakukan kedisiplinan. Hal ini didukung oleh penelitian Amelia & Dafit (2023) yang menunjukkan bahwa guru kelas selalu memberikan penghargaan dan pujian kepada siswa, yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk terus meningkatkan dan mempertahankan kedisiplinan.

2. Peran guru sebagai pengajar

Berdasarkan hasil penelitian di SDN X Gresik, peran guru kelas V sebagai pengajar, dalam membentuk karakter disiplin waktu diwujudkan melalui desain pembelajaran yang terstruktur, dapat mengintegrasikan praktik manajemen waktu ke dalam aktivitas akademik. Hal ini diperkuat oleh penelitian Atik (2022) yang mengatakan bahwa lingkungan belajar yang terstruktur dan dukungan dari guru secara signifikan memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter disiplin.

Hasil wawancara dengan NH dan UI menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan pembiasaan disiplin melalui praktik langsung. Salah satu metode utama yang diterapkan adalah membuat jadwal harian yang terstruktur. Metode ini sesuai dengan yang dikatakan Amelia & Dafit (2023), dimana guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan perangkat pembelajaran di awal, akan mendorong pembentukan karakter siswa. Metode kedua yang efektif adalah penggunaan alat bantu visual. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian Wahidin (2025) yang menekankan pentingnya media visual untuk anak sekolah dasar. Penggunaan alat bantu visual meningkatkan pemahaman siswa tentang manajemen waktu (Generoso, 2023).

3. Peran guru sebagai evaluator

Hasil penelitian di SDN X Gresik, mengungkap bahwa peran guru kelas V sebagai evaluator memegang peran krusial dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pembiasaan mengatur waktu. Proses evaluasi yang dilakukan tidak terbatas pada aspek akademis semata, tetapi mencakup penilaian holistik terhadap perkembangan siswa. Pada teori pendidikan karakter Lickona (2013), melalui tindakan moral guru memiliki kemampuan untuk menilai siswa secara mendalam. Berdasarkan wawancara dengan NH, diketahui bahwa guru di SDN X Gresik menggunakan instrumen evaluasi berupa tabel harian dan tabel mingguan. Hal ini didukung oleh penelitian Rohman (2019) yang menunjukkan bahwa guru sebagai evaluator melihat perubahan anak didiknya dengan melihat dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan, dan melihat dari catatan atau raport kelas.

Aspek penting lain yang terungkap adalah penerapan konsekuensi yang membangun, seperti yang dijelaskan NH setiap pelanggaran disertai dengan tindakan yang telah disepakati di awal, "memang ada kesepakatan, mbk. Jadi ada konsekuensinya kalau melanggar. Hal ini sesuai dengan penelitian Amelia & Dafit (2023), pada saat kegiatan pembelajaran apabila ada siswa yang melanggar tata tertib akan dikenakan sanksi dengan tujuan agar jera dan tidak mengulangnya lagi. Didukung oleh penelitian Nunung (2022) bahwa hukuman harus relevan (bukan berupa hukuman fisik) sesuai dengan kesalahannya dan bersifat mendidik.

4. Peran guru sebagai teladan

Penelitian di SDN X mengungkap bahwa keteladanan guru merupakan faktor determinan dalam



membentuk karakter disiplin waktu siswa. Sebagai teladan, guru kelas V telah melaksanakan peranannya dengan baik, seperti berangkat ke sekolah lebih awal dari siswa dan berpakaian yang rapi sesuai jadwal yang ditentukan. Sehingga didapatkan bahwa siswa kelas V sudah dikatakan disiplin dalam masuk sekolah dan berpakaian sesuai jadwal. Namun, terdapat juga siswa yang masih telat dalam pergi ke sekolah. Sehingga, siswa perlu dibimbing lagi agar kedisiplinan siswa kelas V lebih baik lagi dalam disiplin masuk ke sekolah dan disiplin dalam berpakaian. Bandura (1977) menyatakan bahwa perilaku siswa dipelajari melalui pengamatan terhadap model yang memiliki otoritas. Dalam konteks pendidikan, guru sebagai figur utama yang ditiru siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan.

Hal ini didukung oleh Salsabilah et al. (2021), yang mengatakan bahwa guru sebagai teladan bagi siswa harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dan idola dalam seluruh segi kehidupannya. Didukung oleh penelitian Rohman (2019) yang menyatakan bahwa keteladanan yang dapat dilakukan guru yaitu seperti datang ke sekolah tepat waktu dan guru tertib dalam berpakaian.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin

1. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin

Berdasarkan hasil penelitian di SDN X Gresik yang ada di kelas V, ditemukan bahwa pembentukan karakter disiplin didukung oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SDN X Gresik meliputi:

a. Lingkungan sekolah yang kondusif

Berdasarkan hasil wawancara, lingkungan sekolah yang kondusif merupakan faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif dimulai dari guru menerapkan program sekolah. Dengan menerapkan program tersebut dapat mendukung siswa dalam pembentukan karakter disiplin. Hal ini didukung oleh penelitian (Rohman, 2019) yang menyatakan bahwa program sekolah sangat penting bagi siswa dan guru karena mereka dapat melatih sikap disiplin siswa, seperti mengikuti kegiatan dengan tepat waktu dan mengikuti sampai selesai. Dengan adanya program tersebut yang menjadikan lingkungan sekolah kondusif.

b. Keteladanan perilaku guru

Guru yang konsisten datang tepat waktu dan mentaati jadwal pembelajaran menjadi model nyata bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara keteladanan guru juga menjadi faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin. Keteladanan perilaku guru yang berpartisipasi secara aktif dalam proses pendidikan, akan menjamin keberhasilan pelaksanaan pembentukan karakter disiplin. Fenomena ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bandura (1977), dimana siswa belajar melalui pengamatan terhadap figur yang kemudian siswa secara tidak sadar meniru apa yang dilakukan guru. Hal ini didukung oleh penelitian Brilliantara & Salim (2024), yang mengatakan bahwa kemampuan guru PAI dalam membentuk sikap disiplin dilakukan dengan memberi teladan dan bimbingan yang konsisten.

c. Adanya keterlibatan orang tua

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa, orang tua sangat penting dalam mendidik anak ketika di rumah, dan guru sangat penting dalam mendidik anak ketika di sekolah. Orang tua adalah guru pertama siswa dalam pendidikan moral (Lickona, 2013). Seperti yang dinyatakan oleh Candrasari et al. (2022), kolaborasi antara guru dan orang tua siswa sangat penting untuk mendukung pembentukan sikap disiplin siswa. Orang tua yang menerapkan jadwal di rumah dan mengawasi kedisiplinan waktu anak turut memperkuat pembentukan karakter disiplin.

d. Kesadaran diri siswa

Siswa yang sadar akan disiplin menjadi faktor pendukung yang utama dalam pembentukan karakter. Sebagian siswa yang ada di kelas V telah menunjukkan pemahaman akan pentingnya disiplin waktu tanpa harus selalu di ingatkan. Hal tersebut menjadi awal siswa dalam hal kedisiplinan. Penelitian Wahidah (2023) mengatakan bahwa, faktor pendukung dalam mendisiplinkan siswa yaitu dengan kesadaran dari siswanya, siswa yang sadar akan lebih bertanggung jawab atas kewajibannya.



2. Faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin

Berdasarkan hasil penelitian di SDN X, terdapat beberapa faktor signifikan yang menghambat proses pembentukan karakter disiplin siswa kelas V. Temuan ini dianalisis dengan mengintegrasikan perspektif pendidikan karakter dan kondisi yang aktual di lapangan. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SDN X Gresik meliputi:

a. Minimnya peran orangtua

Keterbatasan pemahaman orang tua tentang pentingnya kedisiplinan menjadi kendala utama. Beberapa orang tua tidak dapat mengantar anak tepat waktu karena kesibukan kerja atau keterbatasan transportasi. Kondisi ini diperparah dengan kurangnya pengawasan orang tua, kurangnya pemahaman orang tua tentang disiplin, dan kurangnya perhatian dari orang tua. Didukung oleh penelitian Fanan & Soraya (2024) yang menemukan bahwa masih ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, seperti orang tua yang tidak mengetahui jadwal siswa masuk sekolah dan jadwal seragam sekolah siswa. Ada banyak sekali alasan yang membuat peran orang tua yang ada di rumah kurang maksimal. Salah satu alasan yang diungkapkan Brilliantara & Salim (2024), bahwa orang tua siswa ketika di rumah kurang mendukung pembentukan karakter kedisiplinan, hal ini disebabkan oleh fakta bahwa orang tua terlalu sibuk sehingga mereka tidak memiliki waktu untuk melihat atau mengawasi bagaimana anak-anak mereka berperilaku.

b. Pengaruh pergaulan teman

Pengaruh pergaulan teman juga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter disiplin. Meskipun lingkungan sekolah dan rumah telah mengajarkan kedisiplinan, namun anak bergaul dengan teman yang tidak disiplin biasanya anak cenderung tidak disiplin. Seperti yang dikatakan Bandura (1977) bahwa karakter anak yang masih kecil cenderung meniru apa yang dilakukan di lingkungan sekitarnya. Penelitian (Ibrahim et al., 2023), mengatakan bahwa pergaulan dari teman memiliki pengaruh besar pada perkembangan anak, meskipun anak di sekolah disiplin tetapi pergaulan dengan temannya tidak disiplin maka akan menghambat pembentukan karakter.

c. Kurangnya kesadaran siswa

Kurangnya kesadaran siswa juga menjadi penghambat dalam pembentukan karakter disiplin. Sebagian siswa yang ada di kelas V sudah menunjukkan kedisiplinan yang baik, namun ada pula yang masih acuh pada aturan. Seperti yang dijelaskan oleh NH, bahwa beberapa siswa hanya patuh ketika diawasi guru, tetapi tidak menerapkan kedisiplinan saat berada di rumah. Didukung oleh penelitian Imtikhanah (2023), mengatakan bahwa kurangnya kesadaran siswa dapat menghambat dalam pembentukan karakter, kurangnya kesadaran terjadi apabila siswa mempunyai rasa malas yang tinggi dan kurangnya motivasi, sehingga siswa enggan untuk disiplin.

d. Pemanfaatan teknologi yang kurang baik

Teknologi memiliki pengaruh besar pada pembentukan karakter anak. Dengan berkembangnya teknologi saat ini, penggunaan HP dan internet mudah dijangkau oleh siswa. HP memiliki manfaat bagi siswa, namun tidak menutup kemungkinan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap siswa. Pemanfaatan teknologi yang buruk menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa, dengan itu siswa menjadi lupa waktu (Nurhidaya et al., 2021). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Candrasari et al. (2022), yang menyatakan bahwa mengakses konten yang tidak difilter, penggunaan HP yang berlebihan dan tidak terkontrol oleh orang tua membuat siswa lupa bahwa mereka memiliki tanggung jawab dan kewajiban sebagai siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru di SDN X Gresik yang ada di kelas V, memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini mengungkap bahwa pembentukan karakter disiplin melalui pembiasaan mengatur waktu melibatkan peran multifaset guru sebagai pendidik, pengajar, evaluator, dan teladan. Dengan begitu peran dan tanggung jawab guru sangat berat dan penting. Sebagai pendidik, guru berperan aktif dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pendekatan holistik. Sebagai pengajar, guru menerapkan metode pembelajaran terstruktur seperti, merancang pembelajaran dan pembuatan jadwal



harian/mingguan. Sebagai evaluator, guru melakukan penilaian yang komprehensif. Keteladanan guru dalam konsistensi waktu, seperti datang tepat waktu dan kepatuhan terhadap jadwal menjadi model nyata yang secara signifikan memengaruhi perilaku siswa.

Dalam mengoptimalkan perannya membentuk karakter disiplin, tentu ada faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang kondusif, keteladanan perilaku guru, adanya keterlibatan orang tua dan guru, dan kesadaran diri siswa. Sementara faktor penghambat mencakup minimnya peran orang tua, pengaruh pergaulan teman, kurangnya kesadaran siswa, dan pengaruh teknologi yang kurang baik. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan yang holistik dalam pendidikan karakter yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, S., Muslimah, & Irawan, R. (2024). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik mts hidayatul insan palangka raya. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 4(4), 282–291. <https://doi.org/10.51878/educational.v4i4.3450>
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Arifin, Nurhasanah, E., & Jamaah, J. (2024). Analisis peran guru dalam pembentukan pendidikan karakter siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427>
- Atik, N. B. (2022). Upaya Guru dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa MI Sidamukti, Bumiayu, Brebes. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. General Learning Press.
- Briliantara, T. U., & Salim, H. (2024). Peran guru pendidikan agama islam dalam mendidik karakter disiplin Peserta didik di SMP Negeri 3 Purwodadi. *Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1936–1944. <https://jurnaldidaktika.org>
- Candrasari, D., Tsabet, A. A., Solikah, A., & Setiawaty, R. (2022). Peran guru dalam membentuk sikap disiplin pada peserta didik kelas IV di SD N 5 klumpit. *Seminar Nasional LPPM UMMAT*, 1, 251–259.
- Covey, S. R. (2004). *The 7 Habits of highly effective people: powerful lessons in personal change*. Free Press.
- Fanan, A. R., & Soraya, S. Z. (2024). Internalisasi nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran IPS terpadu. *Journal of Social Science and Education*, 05(01), 11–20.
- Generoso, A. (2023). 5 jenis pengatur waktu kelas untuk kelas yang dikelola dengan baik. <https://www.classpoint.io/blog/id/mengapa-menggunakan-pengaturwaktu-di-kelas-dapat-meningkatkan-pembelajaran-siswa>.
- Imtikhanah, M. (2023). Strategi guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV DI MI Uswatun Hasanah Tugu Semarang. In skripsi.
- Khodijah, I. S., Khodijah, A., Adawiyah, N., & Tabroni, I. (2021). Tantangan pendidikan karakter di era digital. *Journal Homepage*, 15(1), 23–32. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara. http://digilib.unusa.ac.id/data_pustaka-11154.html
- Muhibbah, U., & Kurniawan, M. I. (2023). Peran orang tua dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(3), 974–985. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i3.909>
- Munawir, Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, fungsi dan peran guru profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.327>
- Nunung. (2022). Upaya guru kelas dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas v di SD Negeri 47 Bengkulu Selatan [UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10040/1/NUNUNG.pdf>
- Nurandini. (2022). Peran guru dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa kelas V-A di SDN 017



- Tarakan. Universitas Borneo Tarakan.
- Nurhidaya, Lundeto, A., & Luma, M. (2021). Peran guru kelas dalam pembentukan karakter siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Elementary Educational Research*, 1(2), 56–67. <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i2.68>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Rohman, N. (2019). Peran guru dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di MIN Jombang. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran guru dalam mewujudkan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7158–7163.
- Sugiono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Wahidah, S. H. (2023). Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di sekolah dasar Islam terpadu Muhammadiyah AlKautsar Kartasura. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Wahidin. (2025). Pengembangan media pembelajaran visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(01), 285–295.
- Zahra, A. A., & Fathoni, A. (2024). Peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(001), 57–68.